

KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) KOTA PEKALONGAN

Choliq Sabana, Benny Diah Madusari, Suryo Pratikwo, dkk

Dewan Riset Daerah Kota Pekalongan

ABSTRAK

PEKALONGAN CITY'S DEVELOPMENT IS INSEPARABLE FROM THE EXISTENCE OF THE FISH AUCTION (TPI) IN A HISTORICAL TPI PEKALONGAN CITY HAD TRIUMPHED IN THE '80S UNTIL ITS PEAK IN 1994 WHEREAS IN 1994 TPI ACHIEVED HIGHEST EVER PRODUCTION OF UP P103.008 TONNES WORTH RP 62.228 BILLION, A LOT OF THINGS THAT LED TO THE ACQUISITION OF HIGH PRODUCTION, SUCH AS THE OWNERSHIP OF THE VESSEL BY THE ORIGIN PEKALONGAN TO REACH THE NUMBER OF 700 UNITS, THE NUMBER OF SHIPS FROM OTHER REGIONS WHO WANT UNLOADING IN TPI CITY OF PEKALONGAN, THE AUCTION SYSTEM IN CASH, AND VARIOUS FACILITIES TPI ADEQUATE. AFTER 1994 PRODUCTION LEVELS GRADUALLY DECLINE AND FLUCTUATE. BASED SOURCES PPNP IN 2013 THAT DURING 2003 S / D IN 2012 FISH PRODUCTION LEVELS FELL AN AVERAGE OF 10%. LOWEST PRODUCTION IN 2010 ONLY REACHED 18.523 TONS, WORTH 120.997 BILLION. THESE CONDITIONS PRESUMABLY BECAUSE OF THE TIGHT RULES THAT ARE APPLIED BY THE CAPTURE OF THE PORT OF THE ARCHIPELAGO PEKALONGAN, AND THE EMERGENCE OF RULES THAT PROHIBIT VESSELS OVER 30 GROSS TONE BUY DIESEL SUBSIDY. RESTORE THE DOMINANCE OF THE FISHERIES SECTOR HAS AN IMPORTANT MEANING FOR THE CITY AUTHORITIES AND URBAN COMMUNITIES PEKALONGAN. THE DOMINANCE OF THE FISHERIES SECTOR SIGNIFICANTLY INCREASED ECONOMIC ACTIVITY, ECONOMIC GROWTH AND INCREASED EMPLOYMENT OPPORTUNITIES AND OF COURSE FOR THE GOVERNMENT WOULD INCREASE THE COFFERS OF REVENUE (PAD) PEKALONGAN CITY. THIS RESEARCH IS INTENDED TO LOOK AT THE PERFORMANCE OF THE MANAGEMENT OF TPI, INTERNAL FACTORS AND EXTERNAL FACTORS TPI ANALYSIS TOOL IMPORTANCE PERFORMACE ANALYSIS (IPA) AND SWOT WAS THEN USED AS THE BASIS FOR THE FORMULATION OF DEVELOPMENT STRATEGIES TPI PEKALONGAN CITY. THE RESULTS OF THE ANALYSIS CONCLUDED THAT THE MANAGEMENT OF TPI IPA PEKALONGAN CITY INDICATE SUITABILITY LEVEL OF 73% OR IN THE CATEGORY WAS SATISFACTORY. KESESUAI HIGHEST ATTRIBUTES ARE THE ATTRIBUTES OF FISH PRODUCTS IS THE CONCORDANCE RATE OF 87% AND THE LOWEST LEVEL ATTRIBUTES KESESUAINYA IS DISCIPLINE AND FAIRNESS OF FEES. WHILE THE RESULTS OF THE ANALYSIS SWOT TPI PEKALONGAN CITY ARE IN QUADRANT II OR QUADRANT COMPETITIVE.

Keywords: TPI Kota Pekalongan, Ipa, Swot

LATAR BELAKANG

Perkembangan Kota Pekalongan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Pekalongan yang dalam kesejarahannya TPI Kota Pekalongan pernah berjaya pada era 80an hingga puncaknya tahun 1994. Dimana pada tahun 1994 TPI pernah mencapai produksi tertinggi hingga P103.008 ton senilai Rp 62,228 miliar. Banyak hal yang menyebabkan perolehan produksi yang tinggi tersebut, seperti kepemilikan kapal oleh orang asal pekalongan hingga mencapai jumlah 700 unit, banyaknya kapal-kapal dari daerah lain yang mau bongkar muat di TPI Kota Pekalongan, sistem pelelangan tunai, dan berbagai fasilitas TPI yang memadai. Setelah tahun 1994 tingkat produksi berangsur menurun dan berfluktuasi. Berdasarkan sumber PPNP tahun 2013 bahwa selama periode tahun 2003 s/d tahun 2012 tingkat produksi ikan rata-rata turun 10%. Produksi terendah pada tahun 2010 hanya mencapai 18,523 ton atau senilai 120,997 miliar.

Tabel 1 Produksi Ikan yang dilelang di TPI Kota Pekalongan 2003 sd 2012

NO	TAHUN	PRODUKSI (TON)	NILAI PRODUKSI (RP. 000)	HARGA RATA-RATA/KG (RP)	PRODUKSI RATA-RATA/HARI (KG)
1	2003	55.158	168,976.533	3.064	154
2	2004	58.963	181.549.499	3,079	164
3	2005	43,350	177,962,509	4,105	120
4	2006	32,099	151,235,697	4,712	89
5	2007	29,285	131,742,543	4,499	81
6	2008	23,110	146,336,901	6,332	64
7	2009	24,896	134,354,474	5,397	69
8	2010	18,523	120,997,571	6,532	51
9	2011	18,831	127,435,571	6,767	52
10	2012	19,579	137,869,561	7,042	54
Rata-rata		-10%	-3%	11%	-10%

Sumber: Pelabuhan Penangkapan Nusantara Pekalongan, 2013

Menurunan produksi ikan di TPI Pekalongan sejalan dengan perkembangan aktivitas kapal masuk dan keluar di pelabuhan. Periode tahun 2003 s/d tahun 2012 kegiatan kapal masuk, keluar dan bongkar di Pelabuhan Nusantara Pekalongan terjadi rata-rata penurunan untuk kapal pukat cicin (purse seine) dengan rata-rata kapal masuk menurun 10%, kapal keluar rata-rata menurun 19%, dan kapal bongkar rata-rata menurun 18%. Dan untuk kapal pukat cicin kecil (mini purse seine) terjadi kenaikan kegiatan kapal masuk rata-rata 4%, kapal keluar rata-rata 13%, dan kapal bongkar rata-rata 4%. Sementara itu kapal jarring insang (gill net) kegiatan kapal masuk dan bongkar dengan rata-rata penurunan 3%.

Ada banyak hal yang menjadi sebab terjadinya kemerosotan kegiatan perikanan di Kota Pekalongan. Bisa sebab internal dan sebab eksternal. Permasalahan internal disinyalir karena tata kelola TPI yang kurang baik, ketatnya aturan dan persyaratan memasuki pelabuhan Kota Pekalongan oleh PPNP, munculnya aturan yang melarang kapal di atas 30 gross tone membeli solar subsidi. Selanjutnya faktor eksternal disebabkan karena adanya Pendangkalan muara oleh sediman pasir yang sudah bercampur dengan tanah liat sehingga menyulitkan kapal besar untuk memasuki pelabuhan dan aturan yang lebih sederhana dari pelabuhan tangkap ikan dari daerah lain.

Pembangunan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Atharis 2008). Pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu-lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian sumberdaya ikan, dan mempercepat pelayanan terhadap seluruh kegiatan di bidang usaha perikanan (Permen Kelautan dan Perikanan No: PER.16/MEN/2006).

Mengingat pentingnya peran dan fungsi TPI kota Pekalongan sebagai instrument daya ungkit bagi meningkatkan kesejahteraan nelayan, pusat data produksi dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan urat nadi pertumbuhan dan perkembangan kawasan perikanan tangkap yang ikut menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan kawasan perikanan tangkap, maka pelambatan kegiatan pelayanan di TPI perlu dikaji dan diidentifikasi factor-faktor penyebabnya. Oleh karenanya penelitian ini mengambil STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA PEKALONGAN.

RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana kinerja pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Kota Pekalongan
- b. Bagaimana kondisi internal dan eksternal Tempat Pelelangan Ikan Kota Pekalongan.
- c. Bagaimanakah kemungkinan Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan Kota Pekalongan.
- d. Langkah-langkah apakah yang perlu ditindak lanjuti untuk keberlangsungan operasional tempat Pelelangan Ikan sebagai salah satu sumber pendukung pendapatan Asli Daerah.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja pengelolaan TPI Kota Pekalongan, mengetahui faktor internal maupun faktor eksternal Tempat Pelelangan Ikan Kota Pekalongan, dan merumuskan strategi perencanaan pengembangan Tempat Pelelangan Ikan Kota Pekalongan.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah tersedia dokumen penilitian strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan Kota Pekalongan yang dapat digunakan sebadai bahan dasar pengambilan keputusan rencana pengembangan Tempat Pelelangan Ikan Kota Pekalongan,

TINJAUAN TEORI

Pengertian Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan (*Customer Satisfaction*) atau sering disebut juga dengan *Total Customer Satisfaction* menurut Barkelay dan Saylor (1994:82) merupakan fokus dari proses *Costomer-Driven Project Management* (CDPM), bahkan dinyatakan pula bahwa kepuasan pelanggan adalah kualitas. Begitu juga definisi singkat tentang kualitas yang dinyatakan oleh Juran (1993:3) bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan. Menurut Kotler yang dikutip Tjiptono (1996:146) bahwa kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Jadi, tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang

dirasakan dengan harapan. Kualitas termasuk semua elemen yang diperlukan untuk memuaskan tujuan pelanggan, baik internal maupun eksternal, juga termasuk tiap-tiap item dalam produk kualitas, kualitas layanan, *performance, availability, durability, aesthetic, reability, maintainability, logistic, supprtability, costomer service, training, delivery, billing, shipping, repairing, marketing, warranty, dan life cycle cost.*

Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.

Menurut *Chandler*, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut *Learned, Christensen, Andrews dan Guth*, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis peneliian adalah deskripsi kuantitatif, yang dasarnya bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut *Nazir (2009)* merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.

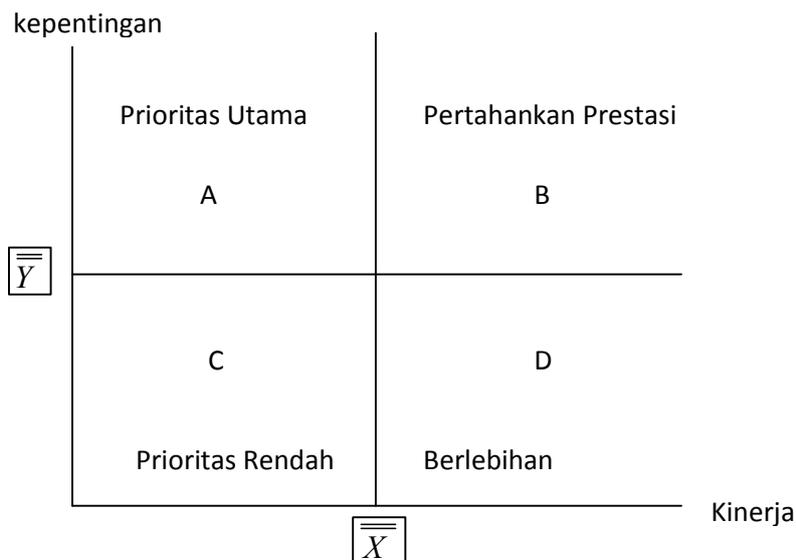
Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, dan Focus Discussion Group (FGD) dengan pihak pihak terkait. Teknik komunikasi langsung digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Data sekunder dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka di TPI Kota Pekalongan.

Alat Analisis Data

Importance Performance Analysis (IPA)

Metode atalisis data penelitian digunakan metode deskripsi kualitatif/kuantitatif. Untuk menjawab perumusan masalah samapai sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan terhadap kinerja perusahaan, maka digunakan Importance Performance Analysis atau Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Kepuasan Pelanggan.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dan hasil penilaian kinerja/penampilan maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian anantara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja perusahaan. Agar memperoleh gambaran yang lebih baik tentang kinerja faktor atau atribut yang diteliti.



Keterangan:

- A. Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap penting namun manajemen belum melaksanakannya sesuai dengan keinginan pelanggan, sehingga mengecewakan/ tidak puas.
- B. Menunjukkan unsur jasa pokok yang berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- C. Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan, pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan
- D. Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting,akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan.

SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbanganpertimbangan penting untuk analisis SWOT.

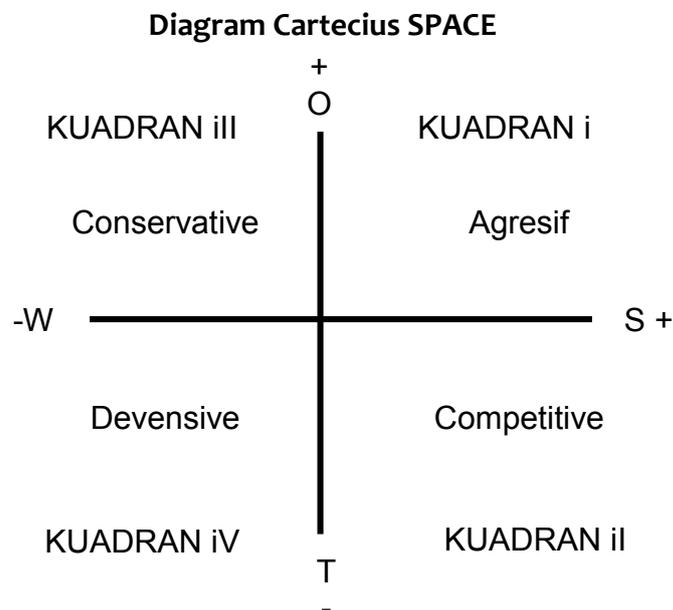
MATRIK SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor faktor kelemahan internal
EFAS			
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor faktor peluang Eksternal		STRATEGI S – O Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan	STRATEGI W=O Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor faktor Ancaman Eksternal		STRATEGI S-T Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W – T Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber :Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 26.

Matriks Evaluasi Posisi dan Tindakan Strategis (SPACE)

Matriks Evaluasi Posisi dan Tindakan Strategis (*Strategic Position and Action Evaluation SPACE Matrix*) adalah alat penting lain dalam pencocokan, alat manajemen strategis ini berfokus pada perumusan strategi terutama yang terkait dengan posisi kompetitif organisasi.



- (a) Strategi S-O = Kuadran 1, Strategi Ini merupakan situasi yang sangat paling menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategi*).
- (b) Strategi S-T = Kuadran 2 Strategi Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ini dipakai untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- (c) Strategi W-O = Kuadran 3 Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak harus menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Cara yang efektif adalah dengan peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan untuk atau dengan menawarkan produk-produk baru.
- (d) Strategi W-T = Kuadran 4, Strategi ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Kegiatan ini bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

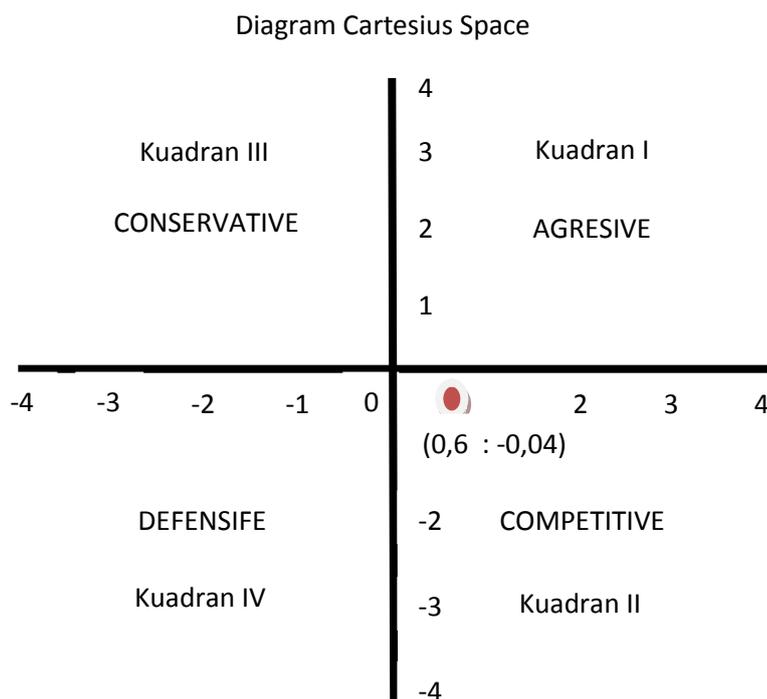
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja TPI

Dari hasil analisa model IPA dapat diketahui bahwa nilai kesesuaian diantara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atau pelaksanaan pelayanan TPI rata-rata mencapai tingkat kesesuaian sebesar 73 persen sehingga pelayanan di TPI dapat dikatakan dalam katagori pelayanan yang cukup memuaskan. Tingkat kesesuaian tertinggi sebesar 87 % dan terendah adalah 68%. Atribut yang masuk dalam katagori kesesuaian tertinggi adalah atribut produk. Artinya ikan yang dilelang di TPI sudah sesuai

SWOT TPI

Berdasarkan perhitungan analisis SWOT, pada faktor internal menunjukkan bahwa nilai skor faktor kekuatan sebesar 3,40 dan nilai skor kelemahan sebesar 2,81, maka nilai skor total faktor kekuatan dikurangi faktor kelemahan adalah nilai skor total sebesar 0,6. Sementara pada faktor eksternal menunjukkan bahwa nilai skor faktor peluang sebesar 2,81 dan nilai skor faktor ancaman sebesar 2,85, maka nilai skor faktor peluang dikurangi nilai skor faktor ancaman diperoleh nilai skor total sebesar -0,04. dari hasil perhitungan itu kemudian di petakan ke dalam diagram kartesius diperoleh kesimpulan bahwa posisi TPI Kota Pekalongan berada di posisi strategi Kuadran II atau Kuadran Kompetitif (*competitive*). Berikut adalah diagram Cartesius space yang menunjukkan posisi strategis TPI Kota Pekalongan:



Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis IPA, TPI telah menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan hal ini ditunjukkan oleh tingkat kesesuaian diantara tingkat kinerja dan tingkat kepentingannya, yaitu 73%. Dari diagram kartesius diatas menunjukkan bahwa TPI telah berhasil melaksanakan kinerja dengan baik dan memuaskan sesuai dengan harapan pelanggan, sehingga dalam jangka panjang TPI harus mempertahankan kinerja yang dicapai untuk faktor atau atribut: 1) prosedur pelayanan, 2) Persyaratan pelayanan, 3) Kemampuan petugas, 4) Keadilan mendapatkan pelayanan, 5) Kepastian Biaya, 6) Kenyamanan, dan 7) Keamanan lingkungan. secara khusus TPI harus memprioritaskan kinerja dari faktor kedisiplinan dan tanggung jawab petugas pelayanan, karena faktor ini dianggap penting oleh pelanggan dalam mempengaruhi kepuasan tetapi kinerjanya masih belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan analisis SWOT, TPI berada dalam posisi kuadran Kompetitif, strategi ini menjelaskan bahwa perusahaan akan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk

mengatasi ancaman. Strategi ini dipakai untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversikasi produk atau diversifikasi pasar.

Dengan demikian TPI harus memaksimalkan berbagai faktor kekuatan yang dimiliki untuk meminimalkan ancaman yang akan dihadapi. Dalam strategi ini TPI harus memanfaatkan peluang dalam jangka panjang dengan cara melakukan deversifikasi produk dan pelayanan jangka panjang dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki, serta secara terus menerus melakukan berbagai perubahan perubahan faktor internal dengan tujuan memaksimalkan tingkat kepuasan pelanggan atau pemakai pelayanan TPI. Dalam jangka penjang strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai daya saing TPI terhadap pelabuhan atau TPI di daerah lain khususnya pelabuhan - pelabuhan atau TPI di pesisir pantai utara. Dengan demikian dalam jangka panjang TPI Kota Pekalongan akan kembali diminat sebagai tempat untuk mendaratkan kapal-kapal nelayan, baik kecil maupun besar dan sebagai sarana pelelangan ikan tangkap nelayan. Berikut adalah tabel SWOT yang menggambarkan strategi yang harus dilakukan oleh TPI Kota Pekalongan:

Tabel 1 Strategi SWOT Kota Pekalongan

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>KEKUATAN (STRENGTHS)</p> <p>(1) Sarana dan Prasarana yang memadai (meliputi, luas dan panjang dermaga, tempat pelelangan, kapasitas listrik, areal parkir, tempat andon bagi nelayan)</p> <p>(2) Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar, sebagian besar berdomisili di kota Pekalongan sehingga memungkinkan tumbuhnya pusat kegiatan perikanan yang lebih besar</p> <p>(3) Akses Jalan dan transportasi yang baik menuju pelabuhan.</p> <p>(4) Kinerja pelayanan pelabuhan yang baik.</p> <p>(5) Terdapat lahan bagi pengembangan Pelabuhan (di tanah slamaran yang jauh dari lokasi penduduk), sehingga memungkinkan untuk pengembangan Pelabuhan</p>	<p>KELEMAHAN (WEAKNESSES):</p> <p>(1) Status TPI Masih Sewa Pelabuhan Nusantara.</p> <p>(2) Pemanfaatan fasilitats Pelabuhan perikanan yang masih belum Optimal</p> <p>(3) Kapasitas bakul terbatas. Kesiapak bakul. Kapal hanya bisa bongkar 1 – 2. Jika diatas 3 dikhawatirkan harga akan menurun. Jika bakul sudah siap (perda sudah mengatur apabila kapal bongkar di atas 3 bisa di borongkan).</p> <p>(4) Belum ada perusahaan besar yang memanfaatkan hasil tangkapan ikan TPI Kota Pekalongan</p> <p>(5) Kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga mutu ikan pasca penanganan</p>
<p>PELUANG (OPPORTUNITIES)</p> <p>(1) Pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan dan Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya, terutama kelompok nelayan</p> <p>(2) Banyaknya nelayan dari daerah lain yang mendaratkan ikan di Pelabuhan Kota Pekalongan</p>	<p>STRTEGI S-O</p>	<p>STRATEGI W-O</p>

<p>(3) Iklim usaha yang menunjang untuk mendorong investasi di bidang kelautan dan perikanan</p> <p>(4) Program Nawacita Presiden salah satunya Indonesia sebagai poros maritim, serta Kebijakan Pemerintah Pusat dalam Pemberantasan Ilegal Fisshing.</p> <p>(5) Kebijakan pengembangan jalan / Realisasi Jalan Lingkar Utara, sehingga memudahkan akses masuk Pelabuhan.</p>		
<p>ANCAMAN (TREATHS)</p> <p>(1) Muara sungai sering mengalami pendangkalan sehingga menyulitkan kapal besar untuk masuk ke pelabuhan.</p> <p>(2) Usaha perikanan masih didominasi nelayan kecil dan sistem bakul dengan harga yang rendah yang dapat merugikan nelayan</p> <p>(3) Kondisi alam yang kurang bersahabat(ROB/pasang naik air laut).</p> <p>(4) Perkembangan Pelabuhan Lain di Sekitar Pantura, yang menerapkan aturan longgar bagi kapal untuk berlabuh.</p> <p>(5) Terbatasnya anggaran Pemerintah Kota untuk pengembangan Pelabuhan, sehingga menyulitkan pengembangan TPI di masa mendatang.</p>	<p>STARTEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan kapal keruk dengan jumlah yang memadai untuk tindakan pengerukan sedimen pasir secara berkala agar jalan masuk ke dermaga lebih mudah dan lancar. 2. Melakukan stdi kelayakan dan merealisasi pembuatan pelabuhan baru, bagi kapal-kapal kecil, untuk memberikan kemudahan bagi kapal-kapal besar masuk ke pelabuhan. 3. Meninjau ulang regulasi yang menghambat bagi masuknya kapal-kapal besar. 4. Meningkatkan pelayanan TPI menuju pelayanan prima dengan melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala serta melibatkan pihak independen dalam kegiatan survei 5. Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan prima, dengan memperbaiki dan mengganti peralatan peralatan untuk keperluan pelelangan .yang lebih canggih. 6. Melakukan pendekatan persuasif kepada nelayan nelayan asal Kota Pekalongan agar masuk dan bongkar tangkapan ikannya ke Pelabuhan Kota Pekalongan 	<p>STARATEGI W-T</p>

Sumber : data primer diolah

KESIMPULAN

1. Kinerja TPI telah menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan dengan tingkat kesesuaian diantara tingkat kinerja dan tingkat kepentingannya sebesar 73%.
2. Masih terdapat faktor penting pengaruhnya bagi kepuasan pelanggan tetapi kinerjanya belum optimal, yaitu faktor kedisiplinan dan tanggung jawab.
3. Posisi Strategi TPI berdasarkan analisis SWOT berada pada kuadran II atau Kuadran Strategi Kompetitif.

REKOMENDASI

1. Guna meningkatkan kepuasan pelanggan, TPI harus mempertahankan Kinerja dari faktor-faktor 1) prosedur pelayanan, 2) Persyaratan pelayanan, 3) Kemampuan petugas, 4) Keadilan mendapatkan pelayanan, 5) Kepastian Biaya, 6) Kenyamanan, dan 7) Keamanan lingkungan.
2. secara khusus TPI harus memprioritaskan kinerja dari faktor kedisiplinan dan tanggung jawab petugas pelayanan,
3. Dalam rangka mengembangkan TPI pemerintah Kota Pekalongan harus dapat melakukan Manajemen Strategi yang berbasis strategi memanfaatkan kekuatan dan sekaligus bisa meminimalkan ancaman yang akan dihadapi sebagai berikut:
 - a) Penambahan kapal keruk dengan jumlah yang memadai untuk tindakan pengerukan sedimen pasir secara berkala agar jalan masuk ke dermaga lebih mudah dan lancar.
 - b) Melakukan stdi kelayakan dan merealisasi pembuatan pelabuhan baru, bagi kapal-kapal kecil, untuk memberikan kemudahan bagi kapal-kapal besar masuk ke pelabuhan.
 - c) Meninjau ulang regulasi yang menghambat bagi masuknya kapal-kapal besar.
 - d) Meningkatkan pelayanan TPI menuju pelayanan prima dengan melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala serta melibatkan pihak independen dalam kegiatan survei
 - e) Mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan prima, dengan memperbaiki dan mengganti peralatan peralatan untuk keperluan pelelangan .yang lebih canggih.
 - f) Melakukan pendekatan persuasif kepada nelayan nelayan asal Kota Pekalongan agar masuk dan bongkar tangkapan ikannya ke Pelabuhan Kota Pekalongan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhersimi, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ilmiah*, PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Atharis Y. 2008. *Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat [Skripsi]*. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 106 hlm.
- Azwar, saifudin. 1996. *Metode penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

- J.Supranto,1997, Pengukuran Tingkat kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar, Rineka Putra, Jakarta
- Lubis E. 2012. *Pelabuhan Perikanan*. Bogor: IPB Press. 197 hlm.
- Manapa ES. 2010. Profil Dunia Kelautan dalam Perspektif Siswa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus: Siswa Kelas 4, 5 dan 6). *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11: 49-54.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 197 hlm.
- Murdiyanto B. 2004. *Pelabuhan Perikanan. Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 143 hlm.
- Nazir M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 455 hlm.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. Nomor PER.08/MEN/ 2012. *Kepelabuhan Perikanan*. 20 hlm.
- Rangkuti F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 187 hlm.
- Suherman A. 2007. *Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap [Disertasi]*. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 307 hlm.

Lampiran 1 Tabel: Tingkat Keseuaian Tingkat Kepentingan dan Kinerja TPI

No	Keterangan	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Tingkat Keseuaian
1	Produk ikan yang dihasilkan	77,00	67,00	0,87
2	Prosedur pelayanan, yaitu kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari sisi kesederhanaan alur pelayanan;	99,00	75,00	0,76
3	Persyaratan Pelayanan, yaitu persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya;	101,00	71,00	0,70
4	Kejelasan petugas pelayanan, yaitu keberadaan dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan (nama, jabatan serta kewenangan dan tanggung jawabnya);	97,00	71,00	0,73
5	Kedisiplinan petugas pelayanan, yaitu kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terutama terhadap konsistensi waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku;	102,00	69,00	0,68
6	Tanggung jawab petugas pelayanan, yaitu kejelasan wewenang dan tanggung jawab petugas dalam penyelenggaraan dan penyelesaian pelayanan;	100,00	70,00	0,70
7	Kemampuan petugas pelayanan, yaitu tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan/ menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat;	98,00	74,00	0,76
8	Kecepatan pelayanan, yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan;	96,00	66,00	0,69
9	Keadilan mendapatkan pelayanan, yaitu pelaksanaan pelayanan dengan tidak membedakan golongan/status masyarakat yang dilayani;	101,00	72,00	0,71
10	Kesopanan dan keramahan petugas, yaitu sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati;	97,00	71,00	0,73

11	Kewajaran biaya pelayanan, yaitu keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang ditetapkan oleh unit pelayanan;	95,00	65,00	0,68
12	Kepastian biaya pelayanan, yaitu kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan;	99,00	73,00	0,74
13	Kepastian jadwal pelayanan, yaitu pelaksanaan waktu pelayanan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;	94,00	71,00	0,76
14	Kenyamanan lingkungan, yaitu kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi, dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan;	99,00	75,00	0,76
15	Keamanan Pelayanan, yaitu terjaminnya tingkat keamanan lingkungan unit penyelenggara pelayanan ataupun sarana yang digunakan, sehingga masyarakat merasa tenang untuk mendapatkan pelayanan terhadap resiko-resiko yang diakibatkan dari pelaksanaan pelayanan.	103,00	74,00	0,72
	Rata-rata	1458,00	1064,00	0,73

Lampiran 2 Tabel Rata-Rata Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja

No	Keterangan	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
1	Produk ikan yang dihasilkan	3,50	3,05
2	Prosedur pelayanan, yaitu kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari sisi kesederhanaan alur pelayanan;	4,50	3,41
3	Persyaratan Pelayanan, yaitu persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya;	4,59	3,23
4	Kejelasan petugas pelayanan, yaitu keberadaan dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan (nama, jabatan serta kewenangan dan tanggung jawabnya);	4,41	3,23
5	Kedisiplinan petugas pelayanan, yaitu kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terutama terhadap konsistensi waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku;	4,64	3,14
6	Tanggung jawab petugas pelayanan, yaitu kejelasan wewenang dan tanggung jawab petugas dalam penyelenggaraan dan penyelesaian pelayanan;	4,55	3,18
7	Kemampuan petugas pelayanan, yaitu tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan/ menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat;	4,45	3,36
8	Kecepatan pelayanan, yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan;	4,36	3,00
9	Keadilan mendapatkan pelayanan, yaitu pelaksanaan pelayanan dengan tidak membedakan golongan/status masyarakat yang dilayani;	4,59	3,27
10	Kesopanan dan keramahan petugas, yaitu sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati;	4,41	3,23
11	Kewajaran biaya pelayanan, yaitu keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang ditetapkan oleh unit pelayanan;	4,32	2,95
12	Kepastian biaya pelayanan, yaitu kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan;	4,50	3,32
13	Kepastian jadwal pelayanan, yaitu pelaksanaan waktu pelayanan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;	4,27	3,23
14	Kenyamanan lingkungan, yaitu kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi, dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan;	4,50	3,41
15	Keamanan Pelayanan, yaitu terjaminnya tingkat keamanan lingkungan unit penyelenggara pelayanan ataupun sarana yang digunakan, sehingga masyarakat merasa tenang untuk mendapatkan pelayanan terhadap resiko-resiko yang diakibatkan dari pelaksanaan pelayanan.	4,68	3,36
	Nilai Total Rata-rata (X dan Y)	66,27	48,36
	Rata-rata dari total rata-rata (X dan Y)	4,42	3,22

Lampiran 3.

KUADRAN	UNSUR/ ATRIBUT	KETERANGAN
A	5) Kedisiplinan petugas pelayanan, yaitu kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terutama terhadap konsistensi waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku;	Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap penting namun manajemen belum melaksanakannya sesuai dengan keinginan pelanggan, sehingga mengecewakan/ tidak puas.
	6) Tanggung jawab petugas pelayanan, yaitu kejelasan wewenang dan tanggung jawab petugas dalam penyelenggaraan dan penyelesaian pelayanan;	
B	2) Prosedur pelayanan, yaitu kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari sisi kesederhanaan alur pelayanan;	Menunjukkan unsur jasa pokok yang berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
	3) Persyaratan Pelayanan, yaitu persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya;	
	7) Kemampuan petugas pelayanan, yaitu tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan/ menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat;	
	9) Keadilan mendapatkan pelayanan, yaitu pelaksanaan pelayanan dengan tidak membedakan golongan/status masyarakat yang dilayani;	
	12) Kepastian biaya pelayanan, yaitu kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan;	
	14) Kenyamanan lingkungan, yaitu kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi, dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan;	
C	1) Produk ikan yang dihasilkan	Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan, pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan
	8) Kecepatan pelayanan, yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan;	
	13) Kewajaran biaya pelayanan, yaitu keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang ditetapkan oleh unit pelayanan;	
D	4) Kejelasan petugas pelayanan, yaitu keberadaan dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan (nama, jabatan serta kewenangan dan tanggung jawabnya);	Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan.
	10) Kesopanan dan keramahan petugas, yaitu sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati;	
	13) Kepastian jadwal pelayanan, yaitu pelaksanaan waktu pelayanan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan;	

Lampiran 4 Tabel Skor Faktor Internal

No	Urian Faktor Internal:	Bobot	Ranking	Skor
	KEKUATAN:			
1	Sarana dan Prasarana yang memadai (luas dan panjang dermaga, tempat pelelangan, kapasitas listrik, areal parkir, tempat andon bagi nelayan)	0,24	3,00	0,71
2	Jumlah nelayan dan masyarakat perikanan yang cukup besar, sebagian besar berdomisili di kota Pekalongan sehingga memungkinkan tumbuhnya pusat kegiatan perikanan yang lebih besar	0,19	3,00	0,57
3	Akses Jalan dan transportasi yang baik menuju Pelabuhan	0,19	4,00	0,76
4	Kinerja pelayanan pelabuhan yang baik.	0,17	3,00	0,50
5	Terdapat lahan bagi pengembangan Pelabuhan (di slamanan yang jauh dari lokasi penduduk), sehingga memungkinkan utk pengembangan Pelabuhan	0,21	4,00	0,86
Total Skor Kekuatan:		1,00		3,40

No	Urian Faktor Internal:		Bobot	Rangking	Skor
	KELEMAHAN:				
(1)	Status TPI Masih Sewa Pelabuhan Nusantara		0,17	3,00	0,52
(2)	Pemanfaatan fasilitas Pelabuhan perikanan yang masih belum Optimal.		0,19	2,00	0,38
(3)	Kurangnya kemampuan nelayan dalam menjaga mutu ikan pasca penangkapan.		0,22	3,00	0,67
(4)	Kapasitas bakul terbatas. Kesiapan bakul. Kapal hanya bisa bongkar 1 – 2. Jika diatas 3 dikhawatirkan harga akan menurun. Jika bakul sudah siap (perda sudah mengatur apabila kapal bongkar di atas 3 bisa di borongkan).		0,21	3,00	0,62
(5)	Belum ada perusahaan besar yang memanfaatkan hasil tangkapan ikan TPI Kota Pekalongan		0,20	3,00	0,61
Total Skor Kelemahan			1,00		2,81
Total Skor Kekuatan- Total Skor Kelemahan					0,60

Lampiran 5.

Tabel Skor Faktor Eksternal

No	Urian Faktor Eksternal:		Bobot	Rangking	Skor
	PELUANG::				
(1)	Pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan dan Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan dan sekitarnya, terutama kelompok nelayan .		0,21	3,00	0,62
(2)	Banyaknya nelayan dari daerah lain yang mendaratkan ikan di Pelabuhan Kota Pekalongan.		0,18	3,00	0,55
(3)	Iklim usaha yang menunjang untuk mendorong investasi di bidang kelautan dan perikanan.		0,19	2,00	0,39
(4)	Program Nawacita Presiden salah satunya Indonesia sebagai poros maritim, serta Kebijakan Pemerintah Pusat dalam Pemberantasan Ilegal Fishing.		0,22	3,00	0,66
(5)	Kebijakan pengembangan jalan / Realisasi Jalan Lingkar Utara, sehingga memudahkan akses masuk ke Pelabuhan.		0,19	3,00	0,58
Total Skor Peluang			1,00		2,81

No	Urian Faktor Eksternal:		Bobot	Rangking	Skor
	ANCAMAN:				
(1)	Muara sungai sering mengalami pendangkalan sehingga menyulitkan kapal besar untuk masuk ke pelabuhan.		0,25	3,00	0,76
(2)	Usaha perikanan masih didominasi nelayan kecil dan sistem bakul dengan harga yang rendah yang dapat merugikan nelayan		0,15	2,00	0,31
(3)	Kondisi alam yang kurang bersahabat(ROB/pasang naik air laut).		0,21	3,00	0,63
(4)	Perkembangan Pelabuhan Lain di Sekitar Pantura, yang menerapkan aturan longgar bagi kapal yang masuk.		0,18	3,00	0,54
(5)	Terbatasnya anggaran Pemerintah Kota untuk pengembangan Pelabuhan, sehingga menyulitkan pengembangan TPI di masa mendatang.		0,21	3,00	0,62
Total Skor Ancaman			1,00		2,85
Total Skor Peluang-Total Skor Ancaman.					-0,04